

ANALISIS PENGGUNAAN FINTECH : PERSPEKTIF *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Muhammad Wildan Affan¹, Ustman²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia²

Abstract. "No technology, no financial," a generation Z expression that can describe the development of fintech. This study aims to analyze the interest of generation Z consumers in Indonesia in using fintech. This study uses the TAM perspective to examine the factors that influence consumer intentions. Samples were determined using convenience sampling based on nonprobability sampling techniques. Respondents analyzed were 141 people. The results showed that perceived usefulness had a significant influence on intention to use fintech and perceived ease of use had a significant effect on intention to use fintech.

Keywords. Fintech; perceived ease of use; perceived usefulness; Technology Acceptance Model.

Abstrak. "No technology, no financial" ungkapan generasi Z yang dapat menggambarkan perkembangan *financial technology*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat konsumen generasi Z di Indonesia dalam menggunakan *fintech*. Penelitian ini menggunakan perspektif TAM untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* berbasis *convenience sampling*. Responden yang dianalisis sebanyak 141 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan fintech dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan fintech.

Kata kunci. Fintech; Model Penerimaan Teknologi; persepsi kegunaan; persepsi kemudahan penggunaan.

Corresponding author. Email : wildan@umm.ac.id¹, ustman@unira.ac.id²

How to cite this article. Affan, M. W., & Ustman. (2022). Analisis Penggunaan Fintech : Perspektif *Technology Acceptance Model*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 31–40.

History of article. Received: Desember 2021, Revision: Februari 2022, Published: April 2022

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i1.34836

Copyright©2021. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPBE. UPI.

PENDAHULUAN

"No technology, no financial", ungkapan ini mulai bermunculan pada generasi Z saat ini. Generasi Z merupakan generasi yang mengandalkan kemajuan teknologi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari termasuk dalam transaksi ekonomi dan dianggap kelompok yang mudah beradaptasi dengan teknologi (Priantinah, Aisyah, & Nurim, 2019). Transformasi dari suatu sistem tradisional menuju ke sistem berbasis teknologi dengan mengandalkan kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang

ekonomis biasa dikenal sebagai inovasi disruptif. Perusahaan yang tidak mengantisipasi inovasi ini dapat ditinggalkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, permintaan akan penggunaan teknologi dalam transaksi ekonomi pada generasi ini, menekankan perusahaan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar dapat bertahan dan bersaing dengan para pesaingnya terutama pendatang baru yang telah memiliki konsep berbasis teknologi.

Pada sektor keuangan, generasi Z telah menginginkan alternatif pendanaan yang dapat

menyajikan keuangan secara transparan serta dapat menjangkau masyarakat secara luas. Hal ini berbeda dengan jasa industri keuangan tradisional yang ada, dimana dalam penggunaan transaksi industri keuangan tradisional tidak fleksibel atau dapat dikatakan tidak dapat memenuhi keinginan masyarakat yang berbeda-beda dikarenakan aturan yang ketat oleh otorisasi yang berwenang serta ruang lingkup yang dapat terjangkau oleh perbankan tradisional masih kecil. Fenomena inovasi industri di sektor jasa keuangan yang meliputi struktur industrinya, teknologi yang digunakan, serta model pemasaran kepada konsumen memunculkan *financial technology (fintech)*.

Fintech di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat, pada bulan Oktober 2018 penyelenggara *fintech* yang telah berizin mencapai 73 perusahaan sedangkan pada Mei 2019 telah mencapai 113 perusahaan (Keuangan, 2019). Perkembangan ini tidak hanya sebatas kesiapan akan perusahaan untuk memperoleh izin dari otoritas yang berwenang, tetapi bagaimana perusahaan *fintech* dapat diterima oleh konsumen agar dapat bertahan dalam dunia bisnis yang semakin ketat. Pengaruh konsumen dalam keberlangsungan *fintech* sangat tinggi, hal ini dikarenakan layanan keuangan secara langsung terkait dengan kekayaan dan kesejahteraan pribadi sehingga memerlukan tingkat kontrol risiko dan motivasi yang tinggi (Higgins, 1997). Oleh karena itu perlu dilakukan kajian mengenai minat masyarakat untuk menggunakan *fintech*.

Minat masyarakat menggunakan *fintech* di Indonesia berbeda dengan minat masyarakat di

negara maju. *Fintech* di negara maju dapat dengan mudah untuk menghubungkan masyarakat dengan bank. Sedangkan di Indonesia yang termasuk negara berkembang, perancang *fintech* perlu mengandalkan penilaian berbasis kebutuhan dan keinginan pelanggan (Buckley & Webster, 2016). Untuk dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggan atas sebuah teknologi informasi, dapat digunakan perspektif *technology acceptance model* (Davis, 1989; Putra, 2016). Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis penggunaan *fintech* generasi Z di Indonesia. Pemahaman yang dicapai dalam penelitian ini akan berharga bagi perusahaan *fintech* dalam menyusun strategi dan mempromosikan penggunaan layanan mereka. Temuan ini juga akan menambah nilai pada ilmu pengetahuan dalam menilai perilaku masyarakat dalam penggunaan teknologi khususnya *fintech*.

TAM telah menjadi teori dasar oleh sebagian peneliti untuk dapat memprediksi perilaku penggunaan teknologi oleh masyarakat dalam beberapa tahun belakangan. TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* yang secara spesifik telah disesuaikan untuk dapat menggambarkan perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi informasi. TRA menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan salah satu subjektif yang berhubungan dengan perilaku dalam mempengaruhi tingkah laku sebagai dampak dari persepsi baik atau buruk dari perilaku itu sendiri sehingga membentuk minat perilaku. Sehingga (Davis, 1989) mengadopsi hubungan antara kepercayaan, tingkah laku, niatan atau minat, serta

prilaku untuk dapat memprediksi pengguna dalam menerima atau menggunakan teknologi informasi. Banyak peneliti yang telah menunjukkan validitas dari TAM dalam menjelaskan prilaku dari penggunaan teknologi informasi (Lederer, Maupin, Sena, & Zhuang, 2000; Lu & Yeh, 1998; Szajna, 1996)

Kemajuan teknologi dalam sektor pelayanan keuangan yang biasa disebut dengan *fintech* telah membangun efisiensi dalam sistem keuangan. Secara bahasa, *fintech* terdiri dari *financial* dan *technology* yang secara langsung dapat membuat perubahan pada industri dengan kombinasi dari kedua unsur tersebut (Kim, Park, Choi, & Yeon, 2016). Menurut (Board, 2017) *fintech* merupakan inovasi teknologi dalam pelayanan keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis baru, aplikasi, proses atau produk terkait penyediaan layanan keuangan. Pada dasarnya *fintech* telah mengalami beberapa perkembangan yaitu dari *fintech* 2.0 yang berfokus pada layanan keuangan digital yang dioperasikan oleh lembaga keuangan, salah satunya mesin anjungan otomatis yang merupakan inovasi terpenting (Volcker, 2009). Saat ini telah menjadi *fintech* 3.0 dimana telah bermunculan beberapa *startup* untuk memberikan alternatif pada pelayanan jasa keuangan (Dimon, 2015).

Menurut (Vasiljeva & Lukanova, 2016), kegiatan *fintech* dapat dibagi pada beberapa orientasi perusahaan. Pertama berorientasi pada layanan yaitu pengembangan teknologi yang terkait dengan layanan yang secara tradisional telah disediakan oleh lembaga keuangan, seperti transfer dana atau pembayaran kartu, pinjaman dan investasi,

pinjaman P2P, *crowdfunding*, atau valuta asing. Kedua berorientasi data yaitu solusi dan teknologi yang ditujukan untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis informasi. Ketiga berorientasi pada proses yaitu memberikan batasan biaya dan bekerja untuk meningkatkan efisiensi dan otomatisasi proses.

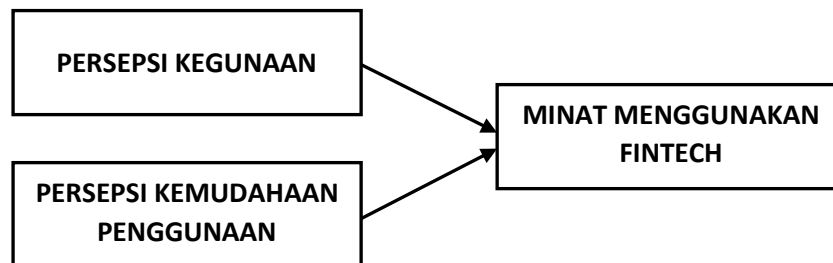
Inovasi teknologi dalam bidang pelayanan keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan dengan mengurangi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada dalam keuangan. Pertama Inovasi teknologi melalui desentralisasi dan divesifikasi sistem keuangan dapat meredam dampak guncangan keuangan seperti terjadinya kegagalan suatu penyedia jasa keuangan, tidak akan berdampak besar terhadap usaha lain karena ada penyedia jasa keuangan alternatif lainnya. Kedua inovasi teknologi melalui efisiensi dalam operasi dengan menciptakan kemampuan bersaing yang tinggi dapat mendukung model bisnis lembaga keuangan yang stabil dan memberikan kontribusi bagi peningkatan efisiensi keseluruhan dalam sistem keuangan dan ekonomi riil. ketiga inovasi teknologi melalui transparansi dapat mengurangi asimetri informasi, penentuan harga yang lebih baik dan memungkinkan penilaian yang akurat atas risiko sehingga dapat meningkatkan kemampuan pasar untuk mengelola risiko. Lebih lanjut, inovasi teknologi melalui kemudahan akses dan kenyamanan layanan dapat mempengaruhi inklusi keuangan rumah tangga dan bisnis termasuk UMKM sehingga dapat mendukung

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Board, 2017).

Berdasarkan penjelasan teori di atas, peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model* sebagai teori dasar untuk menguji faktor-faktor yang mendukung minat masyarakat dalam menggunakan *fintech*. Perumusan hipotesis pada penelitian ini diajukan sebagai berikut
H1 : persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*
H2 : persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pandangan masyarakat atas minat untuk menggunakan *fintech*. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Indonesia dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Variabel penelitian ini terdiri dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan minat menggunakan *fintech*. Berdasarkan variabel dan perumusan hipotesis, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Diolah (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilalui dengan tahapan penjelasan mengenai deskripsi sampel dan deskripsi variabel baik dependen maupun variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan *fintech* sedangkan variabel independen meliputi persepsi kegunaan *fintech*

dan persepsi kemudahan penggunaan *fintech*.

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sebaran data kuesioner yang diberikan untuk dapat mewakili generasi Z di Indonesia yang terdiri dari 141 sampel dari berbagai daerah di Indonesia pada tahun 2019. Distribusi sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Kriteria	%
1	Jenis Kelamin	Laki – laki	26%
		Perempuan	74%
2.	Provinsi	Bali	3%
		Jawa Barat	2%
		Jawa Timur	60%

		Kalimantan Selatan	3%
		Kalimantan Tengah	9%
		Kalimantan Timur	6%
		Nusa Tenggara Barat	8%
		Nusa Tenggara Timur	1%
		Papua	2%
		Lain - lain	6%
3	Fintech yang digunakan	E - Aggregatting	7%
		Payment	90%
		Peer – to - peer	3%

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 1. Memperlihatkan bahwa responden penelitian ini di dominasi oleh gender perempuan sebesar 74% sedangkan jenis kelamin laki – laki sebesar 26% yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, dimana provinsi Jawa Timur merupakan responden terbanyak yakni sebesar 60%, yang terbanyak kedua kalimantan tengah sebanyak 9% dan sisanya tersebar di berbagai provinsi. Penggunaan *fintech* yang banyak digunakan adalah *fintech* jenis *payment* sebanyak 90%. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa masyarakat generasi Z di Indoensia, banyak menggunakan *fintech* untuk melakukan setiap transaksi keuangan dari pada memanfaatkan *fintech* untuk keperluan lain.

Analisis data berupa kuesioner menggunakan analisis regresi berganda yang diajukan dalam

penelitian ini adalah analisis minat menggunakan *fintech* dilihat dari perilaku pengguna. Untuk melakukan uji regresi berganda, diharuskan memenuhi uji reliabilitas, uji validitas dan uji asumsi klasik sehingga hasil yang diperoleh tidak ada unsur bias.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N
0,936	15

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha terpenuhi yang artinya bahwa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat dikatakan andal atau reliabel. Hal tersebut dikarenakan koefisien Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. Uji Validitas X1

	X1	X2	Y
Q1	0,652		
Q2	0,781		
Q3	0,786		
Q4	0,810		
Q5	0,833		
Q6	0,813		

Q7		0,815	
Q8		0,780	
Q9		0,787	
Q10		0,832	
Q11		0,831	
Q12		0,738	
Q13			0,926
Q14			0,928
Q15			0,935

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai outer loading dari masing-masing pertanyaan dalam membentuk suatu konstruk lebih dari 0,5 yang merupakan nilai minimal yang disarankan. Oleh karena itu, pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikatakan valid sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam penilaian atau pemaknaan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasititas, dan uji autokorelasi. Apabila data dan model yang dibangun dalam penelitian ini memenuhi keempat uji asumsi klasik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut sudah berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik diterima. Jadi dapat dilakukan uji regresi.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Mode	Adjusted R. Square
1	0,524

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,524 berarti bahwa kemudahan menggunakan *fintech* dan kebermanfaat menggunakan *fintech* dapat menjelaskan niatan menggunakan *fintech* sebesar 52%. Sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai koefisien determinasi sebesar 52% dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen tersebut mempunyai kemampuan menjelaskan variabel dependen yang cukup berarti.

Tabel 5. Uji F

Model	F	Sig.
Regression	78,061	0,000

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka keputusan ketetapan model yang digunakan penelitian ini adalah signifikan.

Tabel 6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficient		
	B	Std. Error	Sig
Constant	0,173	0,289	
X1	0,285	0,099	0,04
X2	0,691	0,106	0,00

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 6, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$DA = 0,173 + 0,285 x_1 + 0,691 x_2 + e$$

Hasil dari pengujian hipotesis pertama yang terlihat pada tabel 6 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,285 yang artinya bahwa apabila terdapat kenaikan 1 pada persepsi kegunaan dan variabel yang lain dianggap tetap, maka akan terjadi peningkatan minat menggunakan *fintech* sebesar 0,285. Koefisien yang didapatkan bernilai positif menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada persepsi kegunaan, maka minat menggunakan *fintech* akan meningkat dan sebaliknya. Tabel 6 juga menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 (signifikan). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama mengenai persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*, diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fernando, 2019; Shaikh et al., 2020; Singh, Sahni, & Kovid, 2020; Tun-Pin et al., 2019; Um, Shin, & Kim, 2020; Won-jun, 2018) yang menyatakan bahwa kegunaan yang dirasakan menjadi penentu minat menggunakan layanan *fintech*

Hasil dari pengujian hipotesis kedua yang terlihat pada tabel 6 juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,691 yang artinya bahwa apabila terdapat kenaikan 1 pada persepsi kemudahan penggunaan dan variabel yang lain dianggap tetap, maka akan terjadi peningkatan minat menggunakan *fintech* sebesar 0,691. Koefisien yang didapatkan bernilai positif menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada persepsi kemudahan penggunaan, maka minat menggunakan *fintech* meningkat dan sebaliknya. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (signifikan). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua mengenai persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*, diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fernando, 2019; Shaikh et al., 2020; Tun-Pin et al., 2019; Um et al., 2020) yang menyatakan kemudahan akan menentukan tingkat penerimaan layanan *fintech*. Namun, bertolak belakang (Won-jun, 2018) yang menyatakan bahwa kemudahan akan menjadi ancaman terhadap aset keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang

mempengaruhi minat menggunakan *fintech*. Hasil ini akan memperkaya argumentasi mengenai *technology acceptance model* dalam mengidentifikasi perilaku terutama dalam penggunaan teknologi keuangan. Secara ringkas, hasil analisis mengindikasikan bahwa masyarakat generasi Z di Indonesia akan menggunakan *fintech* dengan mempertimbangkan faktor manfaat yang akan diperoleh dengan menggunakan *fintech* dan juga kemudahan dalam menggunakan *fintech*. Hal ini sejalan dengan beberapa peneliti yang menganalisis minat penggunaan teknologi (Chuang, Liu, & Kao, 2016; Ferdiana & Darma, 2019; Huei, Cheng, Seong, Khin, & Bin, 2018; Lee, 2017). Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pengembang industri *fintech* untuk senantiasa menonjolkan kegunaan dan kemudahan penggunaan khususnya untuk generasi Z.

Keterbatasan penelitian ini adalah responden dalam mengisi kuesioner tidak lengkap dan cenderung kurang cermat dalam membaca berbagai pertanyaan yang ada. Hal ini terlihat dalam ketidakkonsistenan dalam mengisi beberapa pertanyaan yang cenderung memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Sehingga hasil dari responden perlu dilakukan pengecekan ulang untuk dapat menghasilkan data yang memenuhi kebutuhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Board, F. S. (2017). Financial stability implications from FinTech: Supervisory and regulatory issues that merit authorities' attention. *June, Basel*.
- Buckley, R. P., & Webster, S. (2016). Fintech in developing countries: Charting new customer journeys. *Journal of Financial Transformation, 44*.
- Chuang, L.-M., Liu, C.-C., & Kao, H.-K. (2016). The adoption of fintech service: TAM perspective. *International Journal of Management and Administrative Sciences, 3(7)*, 1-15.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly, 319-340*.
- Dimon, J. (2015). Letter to shareholders. *Bank One Annual Report 2001*.
- Ferdiana, A. M. K., & Darma, G. (2019). Understanding Fintech Through Go-Pay. *International Journal of Innovative Science and Research Technology, 4(2)*, 257-260.
- Fernando, E. (2019). *Analysis of the influence of consumer behavior using FinTech services with SEM and TOPSIS*. Paper presented at the 2019 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech).
- Higgins, E. T. (1997). Beyond pleasure and pain. *American psychologist, 52(12)*, 1280.
- Huei, C. T., Cheng, L. S., Seong, L. C., Khin, A. A., & Bin, R. L. L. (2018). Preliminary Study on consumer attitude towards FinTech products and services in Malaysia. *International Journal of Engineering & Technology, 7(2.29)*, 166-169.
- Keuangan, O. J. (2019). Penyelenggara Fintech Terdaftar Dan Berizin Di OJK per 31 Mei 2019. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Kim, Y., Park, Y.-J., Choi, J., & Yeon, J. (2016). The adoption of mobile payment services for "Fintech". *International Journal of Applied*

- Engineering Research*, 11(2), 1058-1061.
- Lederer, A. L., Maupin, D. J., Sena, M. P., & Zhuang, Y. (2000). The technology acceptance model and the World Wide Web. *Decision support systems*, 29(3), 269-282.
- Lee, S. (2017). Evaluation of Mobile Application in User's Perspective: Case of P2P Lending Apps in FinTech Industry. *THS*, 11(2), 1105-1117.
- Lu, H.-P., & Yeh, D.-C. (1998). Enterprises' perceptions on business process re-engineering: A path analytic model. *Omega*, 26(1), 17-27.
- Priantinah, D., Aisyah, M. N., & Nurim, Y. (2019). *The Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) For Personal Financial Management On Mobile Application Technology*. Paper presented at the International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018).
- Putra, D. M. (2016). The Influence on Factors in Attitudes Toward Acceptance of The Information System Using Technology Acceptance Model (TAM) Case Study SPAN System in Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 5(04).
- Shaikh, I. M., Qureshi, M. A., Noordin, K., Shaikh, J. M., Khan, A., & Shahbaz, M. S. (2020). Acceptance of Islamic financial technology (FinTech) banking services by Malaysian users: an extension of technology acceptance model. *foresight*.
- Singh, S., Sahni, M. M., & Kovid, R. K. (2020). What drives FinTech adoption? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model. *Management Decision*.
- Szajna, B. (1996). Empirical evaluation of the revised technology acceptance model. *Management science*, 42(1), 85-92.
- Tun-Pin, C., Keng-Soon, W. C., Yen-San, Y., Pui-Yee, C., Hong-Leong, J. T., & Shwu-Shing, N. (2019). An adoption of fintech service in Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business*, 18(5), 134-147.
- Um, S.-R., Shin, H.-R., & Kim, Y.-S. (2020). An Analysis of the Factors Affecting Technology Acceptance: Focusing on fintech in high-end technology. *Journal of Digital Convergence*, 18(2), 57-71.
- Vasiljeva, T., & Lukanova, K. (2016). COMMERCIAL BANKS AND FINTECH COMPANIES IN THE DIGITAL TRANSFORMATION: CHALLENGES FOR THE FUTURE. *Journal of Business Management*(11).
- Volcker, P. (2009). The only thing useful banks have invented in 20 years is the ATM. *New York Post*.
- Won-jun, L. (2018). Understanding Consumer Acceptance of Fintech Service: An Extension of the TAM Model to Understand Bitcoin. *IOSR Journal of Business and Management*, 20(7), 34-37.

